

PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISISME, DAN GENDER TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT MELALUI PERTIMBANGAN MATERIALITAS

Nevyra dan Hendang Tanusdjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: vyra.bikhairiyuni@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the analysis of independence, skepticism, and gender in the precision of the provision of the auditor's opinion and with consideration of levels at the public accounting firm in the city of Jakarta. The sampling method used is a saturated sample of 94 respondents. Analysis of hypothesis testing data using SmartPLS (Partial Least Squares) version 3.3.2 and Microsoft Excel 2010. The results of this study indicate that auditor's independence has a positive influence on materiality considerations and skepticism has a positive influence on materiality considerations, meanwhile, gender has a negative influence on materiality considerations. On the other side, independence, skepticism, and gender have a negative effect on the accuracy of the auditor's opinion giving consideration materiality levels, and consideration of materiality as mediating variables cannot affect auditor's opinion.*

Keywords: *independence, skepticism, gender, materiality, opinions.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji analisis mengenai pengaruh independensi, skeptisisme, dan gender terhadap pemberian opini audit melalui pertimbangan materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Metode sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh dengan jumlah responden sebanyak 94 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengolahan dan pengujian data menggunakan SmartPLS *version* 3.3.2 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan independensi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dan skeptisisme berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas sedangkan *gender* tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, selanjutnya pertimbangan materialitas tidak dapat memediasi independensi, pertimbangan materialitas tidak dapat memediasi skeptisisme dan pertimbangan materialitas tidak dapat memediasi perbedaan *gender* terhadap ketepatan pemberian opini audit, dan pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi tidak dapat memediasi terhadap pemberian opini audit.

Kata kunci: independensi, skeptisisme, *gender*, materialitas, opini.

LATAR BELAKANG

Opini audit merupakan hal yang penting di dalam laporan keuangan, dimana pernyataan dari auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan klien atau entitas yang telah diaudit. Auditor diberikan tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan klien atau entitas dengan menemukan adanya kesalahan yang tidak terlihat atau terdeteksi oleh perusahaan klien atau entitas. Opini auditor menjadi salah satu persyaratan untuk keberlangsungan perusahaan atau instansi pemerintah. Berbicara mengenai kewajaran yang ada di dalam laporan keuangan, maka salah satunya menyangkut mengenai materialitas.

Adanya pertimbangan materialitas yang menjadi salah satu penyebab seorang auditor dalam memberikan pendapatnya mengenai laporan keuangan.

Pertimbangan materialitas yang ada di dalam laporan keuangan yaitu mengenai besarnya secara keseluruhan salah saji dalam laporan keuangan baik itu bersifat cukup penting ataupun masih bisa ditoleransi. Pertimbangan materialitas ini juga melihat apakah adanya kesalahan salah saji ini akan berdampak terhadap laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menemukan besarnya nilai yang hilang atau dihilangkan dari informasi akuntansi. Disinilah auditor diharapkan untuk selalu menerapkan sikap-sikap yang menjadi landasan auditor dalam melakukan audit, seperti dalam penelitian ini yang meneliti mengenai independensi, skeptisisme dan *gender*.

Independensi merupakan sikap dimana seorang auditor berada diposisi tidak terikat dengan pihak manapun, sedangkan skeptisisme merupakan sikap yang selalu mencari tahu dan tidak mempercayai apapun sebelum menemukan bukti atau dokumen pendukung dan dari segi *gender*, apakah terdapat perbedaan antara auditor wanita dengan auditor pria. Penelitian ini ingin menguji apakah hal-hal tersebut mempengaruhi auditor dalam melakukan tugasnya dalam menemukan kesalahan salah saji baik yang bersifat material maupun tidak material yang akan menjadi landasan auditor dalam membuat opini audit diakhir proses audit.

KAJIAN TEORI

Teori sikap dan perilaku atau *Theory of Attitude and Behavior* merupakan teori yang menjelaskan bahwa setiap perilaku seseorang akan ditentukan dengan sikap yang berhubungan dengan apa yang ingin dilakukan. Mendasari perilaku seseorang tentu tidak terlepas dari keyakinan bagaimana seseorang akan berperilaku, norma-norma social yang melekat dan kebiasaan seseorang dalam kesehariannya (Triandis, 2019). Teori ini mendasari bagaimana auditor secara tidak langsung menerapkan pedoman kehidupannya dalam pelaksanaan audit.

Teori Pengambilan Keputusan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap keputusan yang dibuat hal itu telah didasari atas pemilihan alternative-alternative yang ada atas dasar logika dan pertimbangan yang diharapkan semakin mendekati dengan tujuan yang diinginkan (Hasan, 2002). Teori pengambilan keputusan digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan suatu cara tertentu supaya dapat diterima oleh semua pihak. Sebagai auditor yang memiliki tanggung jawab yang besar maka auditor harus dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dan dapat diterima oleh semua pihak. Berlandaskan teori sikap dan perilaku serta teori pengambilan keputusan, hal ini menjadi kaitan dimana suatu pengambilan keputusan akan dipengaruhi oleh banyak hal seperti perlakuan baik klien yang mengharapkan laporan keuangannya akan memiliki hasil audit yang baik-baik saja.

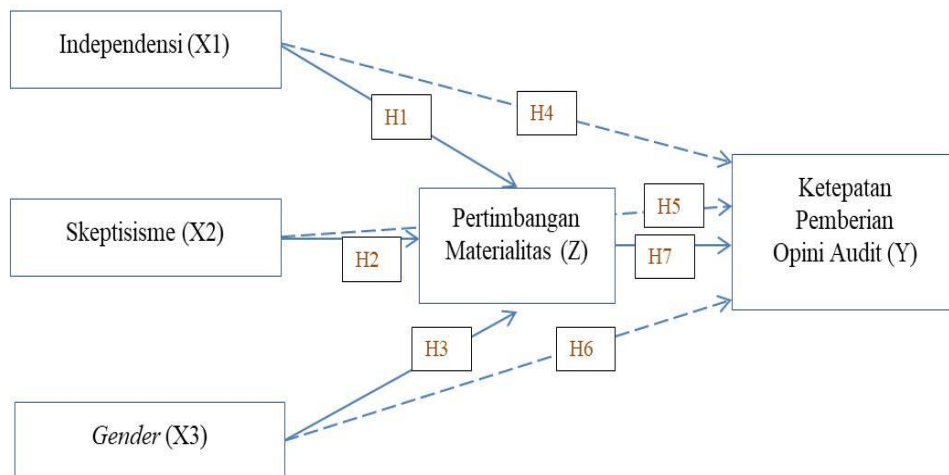
Independensi. Auditor harus memiliki mental yang bersikap netral, tidak memihak, tidak mudah dikendalikan, dan bersikap objektif. Memiliki sikap independensi selama proses audit merupakan salah satu cara agar auditor tetap dapat bersikap netral, tidak memihak, tidak mudah dikendalikan, dan bersikap objektif.

Skeptisisme. Dalam menemukan kesalahan saji material hal ini membutuhkan ketelitian dan sikap yang selalu ingin mencari tahu atau bisa dijelaskan dengan skeptisisme.

Skeptisisme merupakan sikap yang tidak mudah percaya, selalu mempertanyakan segala hal, dan mewaspadaai segala kepastian supaya tidak mudah ditipu (SA 200). Pemikiran yang selalu bersifat skeptis membuat auditor menjadi lebih teliti dan tidak mudah melakukan kesalahan.

Gender. Selain bersikap netral dan teliti, hal lain yang dapat menjadi alasan untuk mempengaruhi pertimbangan materialitas dan ketepatan pemberian opini audit adalah gender. Adanya perbedaan gender yang ditinjau dari segi perspektif apakah auditor wanita lebih teliti dalam menemukan kesalahan salah saji yang akan mempengaruhi pemberian opini.

Berikut ini adalah model penelitian yang dapat digambarkan dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Model Penelitian

Hipotesis dari model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1:** Independensi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi
- H2:** Skeptisisme berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi
- H3:** *Gender* berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi
- H4:** Pertimbangan materialitas memediasi pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit
- H5:** Pertimbangan materialitas memediasi pengaruh skeptisisme terhadap ketepatan pemberian opini audit
- H6:** Pertimbangan materialitas memediasi pengaruh *gender* terhadap ketepatan pemberian opini audit
- H7:** Pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit

METODOLOGI

Subjek penelitian dalam penelitian ini memfokuskan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian data secara statistik berdasarkan data primer yang diperoleh secara langsung yaitu dengan penyebaran kuesioner yang berisikan pertanyaan terstruktur pada responden sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Penelitian ini menggunakan metode *skala likert* dan kuesioner disebarkan secara acak melalui media *google form*. Responden yang berhasil terkumpul berjumlah 94 orang yang ditinjau dari berbagai jenis kelamin, kalangan umur, dan lamanya bekerja.

Selain Penyebaran data primer, pengumpulan data juga dilakukan secara penelitian keperpustakaan (*library research*). *Library research* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur dan tulisan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian dijadikan landasan teori pada penyusunan tulisan ini.

Operasional variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini audit yang diukur dengan *skala likert*. Operasional variabel independen pada penelitian ini adalah independensi, skeptisisme, dan *gender* yang diukur dengan *skala likert*.

Data yang diperoleh akan diolah dengan program SmartPLS ver. 3.3.2 for windows. Beberapa uji yang akan dilakukan pada olah data yaitu uji *speraman-rho* (uji validalitas), uji *cronbach's alpha* (uji reliabilitas), uji *average variances extracted*, uji *composite reliability*, uji *path coefficients*, dan uji *indirect effects*.

HASIL UJI STATISTIK

- 1. Spearman-rho.** Uji ini digunakan untuk melihat kevaliditasan antara dua variabel atau lebih dengan skala ordinal. Asumsi dalam melakukan uji korelasi spearman ini adalah data tidak berdistribusi normal. Uji ini adalah pengganti uji pearson product moment dalam data parametric.

Tabel 1.1 (Hasil Uji Spearman-Rho)

Variabel	Rho
Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,955
Independensi	0,946
Skeptisisme	0,901
Perbedaan Gender	0,980
Pertimbangan Materialitas	0,877

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah lolos dalam uji spearman-rho dimana setiap variabel memiliki hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, variabel memiliki nilai korelasi diantara 0,76 s.d. 0,99 yang dapat diartikan bahwa setiap variabel memiliki nilai korelasi yang mempunyai hubungan sangat kuat.

2. **Cronbach's Alpha.** Pengujian ini untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap angket atau data yang telah di kumpulkan. Semakin tinggi tingkat hubungan yang diperoleh maka skala semakin dapat diandalkan. Menurut Eisingerich (2010) nilai keandalan cronbach's alpha minimum adalah 0,7.

Tabel 1.2 (Hasil Uji Cronbach's Alpha)

Variabel	Cronbach's Alpha
Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,951
Independensi	0,943
Skeptisisme	0,901
Perbedaan Gender	0,980
Pertimbangan Materialitas	0,870

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa hasil dari pengujian dari setiap variabel memiliki nilai hasil diatas 0,7 atau 70% maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah dapat dikatakan reliable.

3. **Average Variances Extracted.** AVE digunakan untuk mengukur drajat validitas dari masing-masing variabel yang diteliti. Pengujian ini memiliki standarisasi nilai harus lebih dari 0,5 maka variabel tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi syarat AVE.

Tabel 1.3 (Hasil Uji Average Variances Extracted)

Variabel	AVE
Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,806
Independensi	0,815
Skeptisisme	0,835
Perbedaan Gender	0,944
Pertimbangan Materialitas	0,794

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS (2020)

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa hasil dari pengujian dari setiap variabel memiliki hasil lebih dari 0,5 atau 50% maka kesimpulan dari pengujian ini adalah setiap variabel telah lulus syarat AVE.

4. **Composite Reliability.** Pengujian ini digunakan untuk mengukur keandalan dan hasil dari pengujian ini harus lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi syarat *composite reliability*.

Tabel 1.4 (Hasil Uji Composite Reliability)

Variabel	Composite Reliability
Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,961
Variabel	Composite Reliability
Independensi	0,957
Skeptisisme	0,938
Perbedaan Gender	0,985

Pertimbangan Materialitas 0,920

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS (2020)

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa setiap variabel dinyatakan telah memiliki syarat *composite reliability* atau dengan kata lain data dapat diandalkan.

Hasil Analisis Data

1. **Uji Path Coefficients.** Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Besarnya nilai *path coefficients* menunjukkan nilai kontribusi.

Tabel 1.5 (Uji Path Coefficients)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Indepedensi -> Pertimbangan Materialitas	0,373	0,379	0,119	3,131	0,002
Skeptisisme -> Pertimbangan Materialitas	0,585	0,58	0,118	4,944	0
Perbedaan Gender -> Pertimbangan Materialitas	0,046	0,047	0,039	1,186	0,236
Indepedensi -> Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,396	0,414	0,167	2,373	0,018
Skeptisisme -> Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,378	0,373	0,107	3,517	0
Perbedaan Gender -> Ketepatan Pemberian Opini Audit	-0,078	-0,074	0,033	2,331	0,02
Pertimbangan Materialitas -> Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,191	0,176	0,163	1,171	0,242

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS (2020)

2. **Uji Indirect Effects.** Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara variabel satu dengan yang lainnya melalui peranan variabel mediasi. Pengujian ini menunjukkan nilai kontribusi antara variabel independen dengan variabel mediasi.

Tabel 1.6 (Hasil Uji *Indirect Effects*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Independensi -> Pertimbangan Materialitas -> Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,071	0,064	0,071	1,005	0,315
Skeptisisme -> Pertimbangan Materialitas -> Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,112	0,105	0,095	1,174	0,241
Perbedaan Gender -> Pertimbangan Materialitas -> Ketepatan Pemberian Opini Audit	0,009	0,007	0,012	0,736	0,462

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS (2020)

Berdasarkan hasil pengujian dari dua tabel diatas berikut kesimpulan yang dapat dijelaskan:

- Pada tabel 1.5, pada pengaruh antara independensi terhadap pertimbangan materialitas sebesar 0,373 dengan nilai p value sebesar 0,002 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, maka hipotesis **H₁ diterima**.
- Pada tabel 1.5, pada pengaruh antara skeptisisme terhadap pertimbangan materialitas sebesar 0,585 dengan nilai p value sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, maka hipotesis **H₂ diterima**.
- Pada tabel 1.5, pada pengaruh antara perbedaan *gender* terhadap pertimbangan materialitas sebesar 0,046 dengan nilai p value sebesar 0,236 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan *gender* tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, maka hipotesis **H₃ ditolak**.
- Pada tabel 1.6, pada variabel indepedensi terhadap ketepatan pemberian opini audit melalui pertimbangan materialitas sebesar 0,071 dengan nilai p values sebesar 0,315 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa pertimbangan materialitas tidak memediasi pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka hipotesis **H₄ ditolak**.
- Pada tabel 1.6, pada variabel skeptisisme terhadap ketepatan pemberian opini audit melalui pertimbangan materialitas sebesar 0,112 dengan nilai p values sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa pertimbangan materialitas tidak memediasi pengaruh skeptisisme terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka hipotesis **H₅ ditolak**.

- Pada tabel 1.6, pada variabel perbedaan *gender* terhadap ketepatan pemberian opini audit melalui pertimbangan materialitas sebesar 0,009 dengan nilai p values sebesar 0,462 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa pertimbangan materialitas tidak memediasi pengaruh perbedaan *gender* terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka hipotesis **H₆ ditolak**.
- Pada tabel 1.5, pengaruh antara pertimbangan materialitas terhadap ketepatan pemberian opini audit sebesar 0,191 dengan nilai p values sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka hipotesis **H₇ ditolak**.

DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis dengan uji *path coefficients* menunjukkan bahwa variabel independensi dan skeptisisme berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas sedangkan perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *path coefficients* menunjukkan bahwa pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *indirect effects* menunjukkan bahwa variabel pertimbangan materialitas tidak memediasi pengaruh independensi, skeptisisme, dan perbedaan *gender* terhadap ketepatan pemberian opini audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa independensi dan skeptisisme berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dan perbedaan *gender* tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, sedangkan pertimbangan materialitas sebagai variabel mediasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Selanjutnya hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan materialitas tidak memediasi pengaruh independensi, skeptisisme, dan perbedaan *gender* terhadap ketepatan pemberian opini audit. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya: a) Penelitian ini hanya meneliti mengenai variabel independensi, skeptisisme, dan perbedaan gender. b) Penelitian ini juga terbatas hanya meneliti mengenai auditor yang ada di daerah jakarta. c) Penyebaran kuesioner yang hanya disebarakan melalui media sosial. d) Penelitian ini dilakukan saat terjadi musibah adanya penyebaran virus covid-19 yang membuat harus menjaga jarak dan mengurangi kegiatan diluar, seharusnya penelitian ini bisa lebih efektif jika mengunjungi KAP dan mewawancarai auditor yang ada di Jakarta agar hasil penelitian lebih maksimal. dan e) Rentang waktu penelitian ini terbilang pendek, penelitian dilakkan mulai dari bulan April sampai bulan Juni 2020. Berdasarkan keterbatasan yang telah dijabarkan maka berikut beberapa saran antara lain: a) Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan atau penggantian variabel yang diduga dapat mempengaruhi pertimbangan materialitas dan ketepatan pemberian opini audit. b) Penelitian selanjutnya dapat melakukan kunjungan ke KAP untuk mewawancarai dan meminta pendapat auditor secara langsung. dan c) Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu untuk

melakukan penelitian dan melakukan penelitian sampel data secara lebih luas sehingga dapat mengetahui hal-hal lain yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan pemberian opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Sumaryono. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Mempertimbangkan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–21.
- Anggara, M., Anugerah, R., & Alamsyah, M. (2016). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada KAP Padang Dan Pekanbaru). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 739–751.
- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29.
- Bharata, I. M. A. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pertimbangan Materialitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Etika Profesi Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 20.2, 1–30.
- Devi, N. P. H. C., & Pande Dwiana Putra, I. M. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1472.
- Idawati, W., & Eveline, R. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 16.
- Karla M, J., Audrey A, G., & Larry R, R. (2013). *Auditing A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit*. In *www.cengage.com/highered: Vol. Ninth Edit (Issue)*.
- Laila, C. H., & Novita, N. (2019). Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 63–82.
- Murtadha, I. A. (2018). Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatra Barat). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 9.
- Needles, B. E., Powers, M., & Crosson, S. V. (2011). *Principles of Auditing (Eleventh)*. Canada.
- Ningtyas, I., Delamat, H., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Sumatera Selatan). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 113–124.
- Noval, M. S. S. M. S. (2019). *Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi (Pengantar Auditing): Vol. Cetakan I* (M. E. Hikam, H. Muhammad, Lc. (ed.); I. Penerbit Laksita Indonesia.
- Nurazizah. (2017). Pengaruh Gender Dan Pengalaman Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 1576–1580.
- Prasetyo, R., & Trisnawati, R. (2018). Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sari, I. P. (2016). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit terhadap. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sihmiranti, E. C. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman dalam Tugas Audit, Keahlian yang Dimiliki Auditor,

- dan Pemberian Opini Auditor pada Laporan Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–20.
- Sudarso, P. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Materialitas, Dan Risiko Audit Terhadap Opini Audit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 15–23.
- Susanti, L., Sulistyawati, A. I., & Semarang, U. (2016). Determinan pengambilan keputusan dalam pemberian opini audit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 50–60.
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). *Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30(1), 101–121.
- Urton L, A., Michael J, H., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Paul J, S. (2017). *Internal Auditing. Assurance and Adivsory Services* (Fourth). *Internal Audit Foundation*. bookstorc@theiia.org
- Velte, P. (2018). *Does gender diversity in the audit committee influence key audit matters' readability in the audit report? UK evidence. Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 748–755.
- Wiley, J. (2015). *Internal Control Audit And Compliance*. JohnWiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Wiley, J. (2016). *Research Methods for Business. In Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research (Seventh)*. JohnWiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Winadi, N. G. A. R. A., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 251–279.
- Wulan, F. N., & Yuniarto, A. S. (2015). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Keahlian, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Inspektorat Provinsi DIY. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–22.